

## Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah

Fizen Nadila<sup>1</sup>, Khoviva Rahma Sania<sup>2</sup>, Fatma Nadilah Batubara<sup>3</sup>, Leony Prasetiani<sup>4</sup>, Tessa Agustina<sup>5</sup>, Dedy Andryan<sup>6</sup>, Selly Resti Maharani<sup>7</sup>, M. Fadhlurrohman Al-Farabby<sup>8</sup>, Mutiah<sup>9</sup>, Nurul Milah<sup>10</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fizennadila30@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: khovivars@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fatmanadila40@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: leonyprasetiani@gmail.com

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tessaagustina2308@gmail.com

<sup>6</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dedyandryan184@gmail.com

<sup>7</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sellyrestymaharani@gmail.com

<sup>8</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fadhlurrohmanmuhamad@gmail.com

<sup>9</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: mutiah0923@gmail.com

<sup>10</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: milahnurul39@gmail.com10

### Abstract

This study is entitled Problems of Implementing Congregational Prayers at the Al Iman Mosque, Pondok Kubang Village, Central Bengkulu. This study aims to reveal how congregational prayers are implemented at the Al Iman Mosque, Pondok Kubang, Central Bengkulu, and to identify various problems faced in implementing congregational prayers at the mosque. This study applies a qualitative descriptive method in which researchers will conduct in-depth and direct information searches in the field to collect the data needed as research material. Then the researcher uses data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that the implementation of congregational prayers at the Al Iman Mosque, Pondok Kubang Village, Central Bengkulu, has not been running optimally. There are factors that influence it, namely, the lack of religious knowledge about congregational prayers, laziness, factors from the residential environment and the awareness factor of the individual himself.

**Keywords:** Problems; Congregational Prayers; Mosques;

## PENDAHULUAN

Shalat adalah fondasi utama bagi seorang Muslim yang menghubungkan Allah dengan hamba-Nya. Dalam Islam shalat memiliki posisi yang sangat penting berfungsi sebagai tiang agama bagi umat Islam. Ketika melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam kondisi yang bersih dan suci.<sup>1</sup>

Shalat merupakan usaha seorang hamba untuk membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan. Melalui pelaksanaan shalat kita dapat merasakan betapa besar nikmat yang Allah berikan kepada seluruh umat-Nya. Shalat merupakan perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat artinya menyempurnakan hati sehingga fikiran penghayatan dapat tertuju menjadi satu titik tujuan yaitu kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Praktik shalat biasanya sudah diajarkan sejak dini dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Melalui peran orang tua hingga ke jenjang pendidikan formal pembelajaran shalat pasti di nomor satukan apalagi untuk pendidikan formal yang dinaungi oleh kementrian agama. Selain faktor dari dalam terdapat banyak faktor dari luar yang mempengaruhi banyak sekali jenis-jenis shalat yang dikerjakan oleh umat muslim yang paling utama yaitu shalat fardhu atau biasa kita sebut shalat 5 waktu yang hukumnya wajib dikerjakan bagi setiap muslim. Maka tak jarang sekali pada zaman Rasulullah SAW dahulu anak yang tidak mengerjakan shalat harus benar-benar diperhatikan bahkan tak segan-segan memukul anak tersebut untuk melaksanakan sholat.

Selain hal itu shalat dibagi menjadi 2 bagian yaitu shalat sendiri dan shalat berjamaah yang biasanya sering dilakukukan oleh kaum muslim. Shalat sendiri adalah melaksanakan shalat tanpa adanya makmum dan imam. Sedangkan shalat berjamaah hendaknya dilakukan minimal 2 orang dimana salah satunya menjadi mekmum dan menjadi imam. Maka dari itu ada beberapa shalat yang harus dikerjakan secara berjamaah contohnya saja pelaksanaan sholat jum'at dimana dilaksanakan minimal paling sedikit berjumlah 40 orang di masjid. Hal itulah yang membuat pemikiran seorang umat islam bahwa mereka hanya melaksanakan shalat-shalat berjamaah yang merupakan sebuah rukun shalat, dari shalat sunnah tersebut.

Seperti yang kita ketahui shalat yang dikerjakan secara berjamaah boleh dilakukan ketika kita melaksanakan sholat fardu. Baik shalat berjamaah di rumah maupun sholat berjamaah di masjid. Karena seperti yang kita ketahui bahwa Rosulullah mengatakan bahwa barang siapa yang mengerjakan shalat secara berjamaah lalu pergi ke masjid maka pahalanya naik menjadi 27x lipat. Banyak orang belum mengetahui bahwasannya setiap gerakan shalat dan bacaan shalat ada manfaatnya bagi kesehatan. Sehingga banyak orang yang belum menyempurnakan gerakan shalatnya. Manfaat yang didapatkan adalah berupa kesehatan jasmani dan rohani. Tentunya manfaat-manfaat tersebut akan didapatkan apabila shalat yang dikerjakan sesuai dengan tuntunan ajaran islam baik syarat, rukun, dan yang lainnya. <sup>3</sup>

Ibadah shalat fardhu alangkah baiknya dikerjakan secara berjamaah, baik di rumah, langgar, maupun di masjid-masjid. Karena nilai pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

أَسْلِحَهِمْ وَلِيَأْخُذُوا مَعَكَ مِّنْهُمْ فَمَنْ طَافَ لَتَقُمُ الصَّلَاةُ لَهُمْ فَأَقَمْتَ فِيهِمْ كُنْتَ وَإِذَا

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka” (QS. An-Nisa : 102)4

Shalat berjamaah di masjid bukan hanya dihargai karena pahalanya yang berlipat ganda tetapi juga karena terutama di masjid dapat mempererat silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan di antara warga dan masyarakat. Hal tersebutlah membuat masyarakat di Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah membangun masjid dan langgar di desa mereka. Setiap Desa membangun masjid dan langgar walaupun kecil dan tidak cukup mewah tetapi dapat digunakan dengan baik sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Selain itu dari zaman dulu masjid sudah menjadi sarana untuk menyambung silaturahmi antar sesama muslim bahkan pada zaman Rasulullah masjid dijadikan tempat untuk berdiskusi sebagai tempat berdakwah dan masih banyak lagi.

Akan tetapi hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu masjid di Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah berbeda dengan hal-hal yang seharusnya masjid dipergunakan dengan baik. Karena masyarakat desa tersebut kurang mengerti dan antusias untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid terutama sholat fardhu masyarakat sekitar kurang tertarik melaksanakan sholat berjamaah di Masjid karena faktanya masjid yang biasanya digunakan untuk tempat beribadah berdiskusi untuk menyambung silaturahmi namun, menjadi sepi karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat.

Selain itu remaja-remaja di Desa tersebut juga kurang adanya kesadaran untuk memakmurkan masjid tersebut. Seperti yang kita ketahui biasanya para remaja mempunyai organisasi remaja masjid seperti rohis sebagai wadah diskusi para remaja-remaja di Desa tersebut. Namun faktanya tidak, selain itu warga di Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah juga kurang memiliki kesadaran diri biasanya disebabkan dari faktor dalam dan luar individu itu sendiri. Padahal Desa sudah menyediakan tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah yaitu berupa masjid dan fasilitasnya cukup memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain karena belum adanya penelitian sebelumnya di lokasi tersebut, peneliti juga tertarik dengan berbagai permasalahan yang ada di sana. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah”.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti hanya mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Karena hasil penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi di lapangan tempat penelitian dan sumber-sumber tertentu penelitian ini memerlukan tehnik penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Iman, Desa Pondok Kubang, Bengkulu Tengah. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Jika jawaban

dari informan tidak cukup lengkap karena cakupannya yang luas dan umum, maka pertanyaan dapat diajukan secara lebih mendetail.

Kemudian tehnik dokumentasi, dimana peneliti menggunakan tehnik ini untuk mengetahui informasi-informasi yang terkait melalui foto-foto, merekam suara narasumber dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan. Yang terakhir Observasi adalah suatu tehnik penelitian dengan cara mengumpulkan data penelitian langsung di lokasi penelitian dengan hasil-hasil mencatat informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang ahli mengatakan problematika itu sendiri adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Dalam sebuah problematika pasti banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkannya. Tentu saja hal tersebut dapat mengurangi sebuah kesenjangan. Karena biasanya apa yang telah kita pikirkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada setiap orang.<sup>1</sup>

Secara etimologis shalat berarti doa, sementara secara terminologis shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim meliputi rangkaian gerakan dimulai dengan takbir dan diakhiri salam. Shalat yaitu manifestasi ketaatan seorang kepada sang pencipta alam semesta. Selain itu dengan melaksanakan shalat hati kita, hidup kita akan menjadi tenang dan tentram. Dalam melaksanakan ibadah shalat seorang muslim haruslah dengan berpakaian yang sopan, bersih dan suci. Didalam islam shalat dilakukan dengan 2 cara yaitu shalat sendiri dan berjamaah. Shalat berjamaah lebih besar pahalanya dibanding shalat sendiri, shalat berjamaah dapat dilakukan dirumah maupun dimasjid.<sup>2</sup>

Secara etimologi shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama minimal dua orang atau lebih. Baik dikerjakan di rumah maupun di masjid. Harusnya masjid bukan dijadikan tempat beribadah saja. Tetapi dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam, TPQ dan sebagainya. Namun faktanya masyarakat hanya melaksanakan shalat berjamaah dimasjid pada shalat sunnah tertentu, seperti shalat jumat, shalat ied dan shalat idhul adha.

Namun faktanya di masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah, peneliti menemukan hal yang tidak serupa dengan pemaparan diatas. Faktanya di Masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah masyarakatnya jarang melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat fardhu. Peneliti melakukan wawancara kepada imam masjid, beliau mengatakan bahawasannya masyarakat di Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah lebih cenderung melaksanakan shalat sendiri di rumah daripada berjamaah di masjid. Karena akan kurangnya kesadaran mereka sebagai seorang muslim, yang harusnya mereka mencari pahala sebanyak-banyaknya untuk bekal diakhirat kelak.

Berdasarkan data penelitian dokumentasi, jamaah shalat di masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah, rata-rata berjumlah 6-10 orang. Dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah dimasjid. Sebenarnya masyarakat sudah mengetahui bagaimana tata cara dan hukum shalat berjamaah, namun mereka belum memahami dan sadar akan hal itu. Kurangnya partisipasi masyarakat yang ingin shalat berjamaah dimasjid salah satunya disebabkan kurang

adanya kegiatan-kegiatan ke agamaan yang di adakan masyarakat di masjid tersebut. Padahal desa sudah memfasilitasi tempat yaitu masjid yang fasilitasnya cukup memadai.

Selain itu remaja yang seharusnya lebih aktif dan memakmurkan masjid justru tidak ada kontribusinya. Hal itu dapat dilihat saat hari-hari besar islam mereka jarang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Yang seharusnya pada umumnya digunakan sebagai tempat ibadah dan bisa digunakan juga sebagai TPA agar anak-anak disekitar tertarik ke masjid sehingga masjid menjadi ramai. Risma masjid tersebut sebenarnya ada namun tidak aktif lagi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan yaitu remaja cenderung bermain gadget dan ada faktor dari dalam diri yaitu kurangnya kesadaran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas. Seharusnya masyarakat Desa Pondok Kubang melakukan himbauan secara tegas, sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab terdapat dirinya sendiri sebagai hamba dan sebagai seorang muslim, untuk mengerjakan shalat 5 waktu secara berjamaah pada setiap individu. Berbagai alasan masyarakat tidak mau shalat berjamaah di Masjid Al Iman, Desa Pondok Kubang, Bengkulu Tengah. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor minimnya pengetahuan tentang keutamaan shalat berjamaah di masjid, sehingga masyarakat lalai dan memilih shalat sendiri dirumah mereka masing-masing.
- b. Faktor masyarakat yang memiliki sifat keras, biasanya orang seperti ini adalah orang yang susah untuk dinasehati, karena memiliki sifat egois yang tinggi sehingga menimbulkan rasa tidak suka saat diberikan masukan atau nasehat dari orang lain.
- c. Faktor yang masyarakatnya memiliki kesibukan. Karena mayoritas masyarakat Pondok Kubang Bengkulu Tengah adalah seorang petani, Mereka cenderung lebih banyak melakukan shalat di rumah daripada shalat berjamaah di masjid karena kesibukan mereka yang padat.
- d. Faktor kesadaran diri individu itu sendiri misalnya, mereka yang rumahnya jauh dari masjid hanya melakukan shalat di rumah daripada berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, masyarakat pada umumnya lebih memilih shalat dirumah daripada shalat berjamaah dimasjid karena banyak kendala. Seorang ulama mengatakan bahwasannya hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnah muakad. Namun pendapat lain mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat fardhu yang wajib dikerjakan oleh laki-laki yang muakallaf baik sedang bepergian atau tidak bepergian .3

Kebanyakan Muslim memahami bahwa adzan adalah seruan untuk mengajak orang melaksanakan shalat. Namun, mereka mungkin tidak menyadari bahwa adzan sebenarnya merupakan panggilan dari Allah untuk menyambut hari kemenangan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan melaksanakan shalat, banyak sekali keutamaan-keutamaanya apalagi shalat nya Shalat harus dilakukan secara berjamaah di masjid.

Problematisa yang ditemukan dalam kasus ini adalah menurut pandangan masyarakat shalat berjamaah dianggap sangat baik. Jika kita berkumpul dengan orang-orang yang rajin melakukan shalat berjamaah tepat waktu di masjid. Pada akhirnya akan menyadari kebenaran kita dalam melaksanakan shalat.

Seorang imam shalat berjamaah haruslah memahami ketentuan-ketentuan shalat, sehingga ia menjadi orang yang paling baik dalam melaksanakan shalat. Sementara itu makmum tidak perlu menjadi orang pilihan siapa saja yang beragama Islam dapat menjadi makmum. Dengan demikian, rendahnya kesadaran diri seseorang harus diatasi dengan kesadaran individu masing-masing. Khususnya di Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah jarang masyarakat melakukan shalat berjamaah di masjid karena kesibukan aktivitas warga yang padat serta lingkungan yang kurang mendukung tentang rendahnya kesadaran masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, shalat berjamaah di Masjid Al Iman Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah belum berjalan. Karena sebagian masyarakat kurang memahami keutamaan dan betapa pentingnya shalat berjamaah. Kemudian masyarakat juga tidak merespon adanya shalat berjamaah. Faktor yang membuat kurangnya antusias warga untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah karena faktor dari mereka yang malas serta kesadaran ilmu pengetahuan agama yang kurang di setiap individunya. Sehingga membuat masyarakat lupa untuk melaksanakan ibadah yang akan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathori, 2011. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta
- Departement Agama Republik Indonesia, 2012. AL-Quran Dan Terjemah, (Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma,
- Gigih Setianto, 2021. Pembimbingan Sholat Untuk Masyarakat Lebih Sehat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten,
- Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian, Bogor : Ghalia Indonesia,
- Moleong Lexy, 2006. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nanik mujiati, Lukman hakim. 2019, Pemikiran AL-buthi tentang problematika dakwah. Jurnal mediakita, komunikasi dan penyiaran islam.
- Quraishh Shihab, 2022. Tfasir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati
- Rajab Khairunn, 2011. Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, Jakarta: Sinar Grafika Offset,
- Rasjid Sulaiman, 2009. Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap, Bandung: Sinar Baru Algesindo, Ayyub Hasan, 2020. Fikih Ibadah, Kairo: Pustaka Al-Kautsar,
- Sulaiman, 1994 Fikih Islam, Bandung: Sinar Baru Argensindo,